

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kitab Suci Perjanjian Lama mengisahkan kehidupan Bangsa Israel sebagai bangsa terpilih. Kitab Suci memuat Wahyu Allah yang meriwayatkan sejarah penyelamatan umat manusia. Allah yang dalam pengalaman akan kemakhlukan dialami sebagai rahasia, dalam iman dikenal sebagai “Allah Abraham, Ishak dan Yakub, Allah nenek moyang” (*lih.* Kis 3:13) dan sebagai “Bapa Tuhan kita Yesus Kristus.”¹ Kisah ini dimulai dengan satu fase awal yakni pemilihan para bapa bangsa yakni Abraham, Ishak dan Yakub. Melalui para bapa bangsa Israel kemudian menjadi sebuah bangsa yang besar. Dalam keterpilihan Israel sebagai sebuah bangsa tidak terlepas dari berbagai hal yang melingkupinya. Seperti pengalaman eksistensial/keberadaan manusia pada umumnya yakni adanya kejatuhan dan kebangkitan dari sebuah situasi lama menuju pada situasi baru.

Ada banyak figur penting yang terdapat dalam Kitab Suci. Mereka memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter panggilan Israel sebagai sebuah bangsa. Di antara figur-figur awal dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dapat ditemukan sosok Abraham, Ishak dan Yakub. Ketiga tokoh ini diyakini sebagai peletak dasar keberadaan Israel baik dalam hubungan dengan Allah yang mereka imani maupun dalam kaitan dengan hidup sosial bermasyarakat. Bahkan nama Israel sendiri sangat berkaitan erat dengan nama ketiga bapa bangsa Israel. Panggilan Allah kepada para Bapa bangsa ini kemudian menjadi berkat yang tidak hanya bersifat eksklusif yakni bagi Israel sendiri tetapi juga bagi semua bangsa di bumi.

¹ Buku Informasi dan Referensi, Konferensi Wali Greja Indonesia, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius 1996) hlm. 156

Kisah para bapa bangsa kemudian direfleksikan sebagai sebuah kisah iman dan diyakini sebagai sebuah penyelenggaraan dari Allah yang diimani. Allah ada dan menyertai perjalanan bangsa Israel hingga pada titik yang paling rapuh. Berkali-kali bangsa Israel dibuang dan berada di bawah penindasan akan tetapi Allah menyertai bangsa Israel karena Ia ingat akan janji-Nya kepada leluhur bangsa Israel. Sedangkan pengalaman kegagalan dan kekecewaan dapat membawa orang kepada keputusasaan dan pemberontakan terhadap hidup. Namun tidak jarang terjadi bahwa justru kesulitan dan perjuangan hidup membuat orang semakin sadar akan keterbatasannya dan mengarahkan hatinya kepada Dia yang diakui sebagai seumur hidup.² Keyakinan iman bangsa Israel ini kemudian menjadi titik pijak bagi mereka. Ketaatan dan kesetiaan mewarnai hidup bangsa Israel. Ketaatan mendatangkan kesejahteraan bagi Israel dan sebaliknya.

Allah berinisiatif memilih dan memanggil Abraham secara personal pertama-tama untuk menunjukkan bahwa Ia setia mencintai dan akan senantiasa menyertai Abraham. Yang kedua Allah mau supaya Abraham pun taat dan setia kepada-Nya dalam kuasa dan penyelenggaraan-Nya sebagai penjaga, pelindung dan pembimbing bagi jalan hidup Abraham. Dan yang ketiga Allah menganugerahkan rahmat berlimpah kepada Abraham karena Abraham telah membuktikan bahwa ia sungguh-sungguh menjadi hamba yang taat dan setia dengan menyerahkan diri sepenuhnya pada kehendak Allah.

Sebagaimana pengalaman yang telah dialami oleh Abraham, pengalaman yang sama juga akan terjadi pada setiap orang. Allah telah memilih dan memanggil semua orang secara pribadi tetapi untuk menjadi orang yang sungguh-sungguh mengalami inisiatif panggilan dan pilihan Allah, manusia dituntut untuk taat dan setia, beriman dan menyerahkan diri sepenuhnya pada kuasa dan penyelenggara-Nya, supaya ia menganugerahkan rahmat kepada manusia. Allah telah berinisiatif memilih dan memanggil semua orang secara pribadi

² *Ibid.*, hlm.120

tetapi sejauh mana tanggapan manusia kepada panggilan dan pilihan Allah perlu dibuktikan dalam hidupnya. Perbuatan yang bertanggung jawab berarti perbuatan yang taat kepada tuntutan hidup. Pada dasarnya, hati nurani berarti ketaatan kepada hidup sendiri, maka refleksi atas hidup tidak hanya persoalan “dari mana” asalnya, tetapi juga “ke mana” arahnya. Keduanya menunjuk kepada sesuatu yang mengatasi diri manusia sendiri. Manusia mengalami hidupnya sendiri dalam keterarahan kepada kepenuhan, yang disebut Allah. Di situ setiap orang menyadari kehadiran Allah, bukan sebagai objek, melainkan bagi jawaban terakhir bagi hidupnya sendiri.³

Abraham adalah salah tokoh yang memainkan peran yang penting dalam sejarah keterpilihan Israel sebagai sebuah bangsa. Abraham menjadi Bapa bagi semua umat beriman. Melalui Abraham berkat Allah dilimpahkan kepada semua bangsa. Abraham kemudian menurunkan keturunan yang menjadi cikal bakal keberadaan bangsa Israel. Peran Abraham tidak dapat terlepas dari ketaatannya kepada Allah yang telah memanggil dan mengutusnyanya dari negeri nenek moyangnya. Puncak dari kesetiaan Abraham dan juga ketaatannya tercantum dalam peristiwa persembahan Ishak putera Abraham di tanah Moria. Karenanya berkat Allah yang diterima oleh Abraham tidak terlepas pula dari ketaatan atau kesetiannya kepada Allah dalam peristiwa itu. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan penelitian ini di bawah judul: **ABRAHAM HAMBAA ALLAH YANG TAAT (Analisis Teologis – Biblis Atas Teks Kejadian 22:1-19).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran awal, penulis mengangkat beberapa masalah yang akan dibahas dan menjadi fokus penulisan ini. Penulis merumuskan masalah-masalah tersebut ke dalam

³ *Ibid.*, hlm. 121

pertanyaan-pertanyaan yang menjadi acuan dalam menyelesaikan tulisan ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Kitab Kejadian?
2. Hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan dan makna perikop Kitab Kejadian?
3. Apa yang melatarbelakangi penulisan Kejadian 22:1-19?
4. Siapakah tokoh Abraham menurut Kejadian 22:1-19?
5. Bagaimana Abraham menjadi hamba Allah yang taat kepada YHWH?
6. Apa yang menjadi poin-poin penting dalam Abraham sebagai hamba Allah yang taat?

1.3 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan karya ini penulis berusaha untuk mengobservasi, mengumpulkan, dan mengolah data-data yang tertulis yang relevan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas. Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami secara lebih mendalam Kitab Suci secara umum dan Kitab Kejadian secara khusus.
2. Memahami secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang Abraham hamba Allah yang taat, melalui pemahaman atas kekuatan internal dan eksternal dari perikop yang dikaji.
3. Memahami secara lebih intens tokoh Abraham dalam Kitab Kejadian.
4. Mencermati dan memahami dasar biblis tentang Abraham sebagai hamba Allah yang taat kepada Allah.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya

Penulis berharap agar tulisan sederhana ini dapat membantu umat Kristen pada umumnya dan pembaca pada khususnya untuk mengetahui pentingnya usaha manusia di dalam menanggapi rahmat yang diberikan Allah. Dengan ini penulis mengajak agar pembaca tergerak untuk mempraktekkan sikap hidup yang tepat di dalam menanggapi rahmat Allah dan berkat yang dianugerahkan Allah kepada manusia.

1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira - Kupang

Dalam tulisan ini Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira – Kupang pada umumnya, dan Fakultas Filsafat pada khususnya dapat menemukan kebenaran-kebenaran Allah dalam Kitab Suci khususnya dalam Kitab Kejadian. Kebenaran-kebenaran ini memberi andil yang sangat besar dalam kehidupan dan masa depan umat manusia. Secara khusus bagi umat Kristen sebagai pewaris Perjanjian Baru yang menerima depositum fidei dari pewahyuan dalam kitab-kitab Perjanjian Lama, khususnya Kitab Kejadian yang menjadi fokus penulisan.

1.4.3 Bagi Penulis Sendiri

Tulisan ini membantu penulis untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam membaca dan memahami Kitab Suci dan teristimewa membantu untuk mengerti situasi kehidupan Abraham sebagai hamba Allah yang taat dan berkat atau rahmat yang diperolehnya. Dengan pengkajian ini, penulis juga terinspirasi untuk berusaha setiap hari berkanjang sebagai hamba Allah yang setia, khususnya setia sebagai seorang calon imam yang mengikrarkan kaul-kaul kebiaraan: ketaatan, kemurnian dan kemiskinan.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian skripsi ini, penulis menggunakan studi kepustakaan yakni mencari, membaca dan mendalami informasi-informasi dari berbagai sumber buku yang membahas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan tema yang dibahas yang didasarkan pada Kitab Suci, ensiklopedi, buku yang ada di perpustakaan (baik dalam bentuk fisik maupun elektronik). Dan juga kamus Kitab Suci yang membahas tentang Kitab Kejadian. Studi kepustakaan dapat membantu penulis untuk memahami teks Kejadian serta menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan di atas dengan menggunakan metode studi historis kritis.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan teoritis: Gambaran Kitab Kejadian, penulisan Kitab Kejadian, waktu penulisan, sumber, komposisi Kitab Kejadian, teologi Kitab Kejadian, jenis sastra dalam Kitab Kejadian, siapa itu Abraham, Abraham dalam tradisi Alkitab, Abraham dalam Perjanjian Lama, Abraham dalam perjanjian Baru, Abraham dalam pandangan agama samawi, Abraham dalam pandangan orang Yahudi, Abraham dalam pandangan Umat Kristiani, dan Abraham dalam pandangan Agama Islam. Bab III analisis eksegetis biblis: teks Kejadian 22:1-19, analisis pembatasan teks, analisis struktur Kitab Kejadian 22:1-19, tinjauan historis Kitab Kejadian 22:1-19, analisis kosa kata, analisis ayat-ayat, refleksi teologis, transposisi kristiani. Bab IV refleksi teologis sebagai pembuktian tesis: Abraham hamba Allah yang taat, ketaatan iman Abraham diuji, kepercayaan Abraham diuji, ketaatan iman Abraham adalah berkat dari Allah. Bab V penutup: kesimpulan dan relevansi pastoral gereja masa kini.